

Teknik Komunikasi Aplikasi Buddyku Memanfaatkan Platform Media Sosial Instagram untuk Menampilkan Materi Berita

Benjamin Nicolas Sinaga¹, Farid Rusdi^{2*}

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: benjamin.915190224@stu.untar.ac.id

²Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta*
Email: farid@fikom.untar.ac.id

Masuk tanggal: 09-12-2022, revisi tanggal: 07-01-2023, diterima untuk diterbitkan tanggal: 05-02-2023

Abstract

The importance of strategic communication in promoting new innovative apps like BuddyKu is a common topic in social media and marketing strategies. BuddyKu is an app that allows content creators to post content on any topic on their platform. Once the page/user profile is created, the user can comment on articles and post videos, posters, articles and photos. This app is made for young creators to improve their content creation skills to be posted publicly, but BuddyKu promotes it on Instagram. The page has reached 15,000 plus followers and is also a verified account on Instagram. This makes BuddyKu known to the public by posting reels (short videos), articles and posters.

Keywords: BuddyKu, Instagram, strategy communication

Abstrak

Pentingnya komunikasi strategis dalam mempromosikan aplikasi inovatif baru seperti BuddyKu adalah topik umum di media sosial dan strategi pemasaran. BuddyKu adalah aplikasi yang memungkinkan pembuat konten mengunggah konten tentang topik apa pun di platform mereka. Setelah halaman/profil pengguna dibuat, pengguna dapat mengomentari artikel dan mengunggah video, poster, artikel, atau pun foto. Aplikasi ini dibuat untuk pencipta muda untuk meningkatkan keterampilan pembuatan konten mereka untuk diposting secara publik. BuddyKu mempromosikan aplikasinya di media sosial yang paling banyak dilihat di Instagram. Halaman tersebut telah mencapai 15.000 plus pengikut dan juga merupakan akun terverifikasi di Instagram. Hal ini membuat BuddyKu dikenal masyarakat dengan mengunggah reels (video pendek), artikel, dan poster.

Kata Kunci: BuddyKu, Instagram, strategi komunikasi

1. Pendahuluan

Teknologi modern telah berdampak pada kemudahan orang untuk mengakses internet. Platform media sosial seperti Instagram adalah salah satu aplikasi paling update dan mudah digunakan, serta gratis untuk diunduh. Mengunggah konten juga mudah sehingga memotivasi pengguna untuk sering mengunggah konten mereka baik itu video, gambar, atau cerita Instagram. Fenomena ini menyebabkan pembuat konten online dan setiap perusahaan bersemangat untuk berinovasi baik dari produk dan aplikasi mereka untuk dipromosikan di media sosial dan mendapat umpan balik positif dari pengguna.

Sebagai layanan untuk mendapatkan informasi, berkomunikasi, dan meningkatkan potensi, BuddyKu seperti teman yang terpercaya. BuddyKu memiliki kecerdasan buatan yang memberikan rekomendasi yang sangat individual dan lokal kepada konsumennya. BuddyKu memastikan bahwa setiap pengguna memiliki pengalaman berbeda yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter masing-masing. BuddyKu hadir untuk membantu masyarakat Indonesia baik yang berada di tanah air maupun yang tersebar di seluruh dunia. Buddyku mencakup berbagai konten dari beberapa bidang, termasuk berita terkini, analisis mendalam, gaya hidup, hiburan, olahraga, dan teknologi.

BuddyKu Services juga sangat mengedepankan semangat gotong royong. Buddyku berkembang menjadi lingkungan (komunitas) di mana pengguna dapat bertukar informasi dan cerita, menciptakan potensi untuk pembuatan konten buatan pengguna berkualitas tinggi. Setiap aplikasi menggunakan metode unik untuk melayani audiensnya, serta menghubungkan orang-orang di seluruh dunia sebagai tujuan utamanya. *Platform* media sosial seperti Instagram dan lainnya memang berusaha menghubungkan individu di seluruh dunia tapi setiap aplikasi memiliki caranya sendiri untuk mendapatkan popularitas dan peningkatan pengguna aplikasi yang mereka gunakan.

Dalam hal ini, BuddyKu sebagai aplikasi baru di *platform* media sosial, sehingga BuddyKu juga menggunakan Instagram sebagai cara untuk membagikan kontennya ke *platform* yang memiliki lebih banyak pengguna. Untuk mempromosikan setiap konten kreatif dan berita dari aplikasi, BuddyKu membuat halaman bernama 'buddyku.official'. Di halaman ini, setiap berita, jurnal, dan video diunggah untuk mendapatkan pemirsa dan reaksi. Instagram dimulai dengan platform berbagi foto dan sekarang telah berkembang menjadi DM (Direct Messaging), video, reel, IGTV (Instagram Television), dan fitur lainnya untuk menarik penonton. Fitur ini membantu banyak aplikasi berbeda lainnya untuk mempromosikan aplikasi mereka kepada audiens di Instagram. Karena Instagram adalah aplikasi yang mudah digunakan, BuddyKu juga memperkenalkan fitur yang mudah digunakan agar pengguna tidak kesulitan beradaptasi dengan aplikasi baru. Instagram pada dasarnya adalah platform media sosial terbaik hingga saat ini. (Liliweri, 2010)

Dengan bantuan cerita dan gulungan Instagram, ini membantu setiap pengguna tetap terhibur dan dapat tetap online untuk waktu yang cukup lama. Metode terbaik untuk melibatkan pengikut adalah melalui materi visual, dan Instagram merupakan media sosial yang memang hanya berfokus untuk memberikan pengalaman visual terbaik mengingat platform ini terbaik untuk melibatkan audiens, dengan ratusan juta pengguna aktif setiap hari. Instagram adalah pilihan populer di antara pengguna biasa dan influencer karena tingkat keterlibatannya yang tinggi.

2. Metode Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yang bertujuan untuk menggambarkan temuan dan mencoba untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang suatu situasi. Studi kasus adalah penyelidikan empiris yang meneliti fenomena dalam konteks kehidupan nyata, ketika batas antara fenomena dan konteks tidak segera terlihat, dan di mana banyak sumber informasi digunakan. Menurut (Yin, 2013), studi kasus adalah penyelidikan empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, ketika batas-batas antara fenomena dan konteks tidak terlihat jelas dan di mana berbagai sumber bukti

digunakan bahkan menurut (Creswell, 2014), menyatakan bahwa studi kasus adalah strategi penelitian di mana peneliti secara cermat menyelidiki suatu program, peristiwa, kegiatan, proses, atau sekelompok individu. Penekanan penelitian, yang menurut (Bogdan & Taylor, 1984) lebih informatif dan mendorong penggunaan teknik studi kasus. Kekuatan khas studi kasus adalah kapasitas mereka untuk berhubungan sepenuhnya dengan segala jenis data, termasuk dokumen, alat, wawancara, dan observasi. Melalui studi kasus, peneliti mampu menjaga kualitas yang komprehensif dan signifikan dari situasi kehidupan nyata.

Menggunakan frasa "subjek" dan "objek penyelidikan" dalam penelitian kualitatif, ketika peserta penelitian dipilih secara tidak benar, kesimpulan yang ditarik salah, dan kesalahan generalisasi tidak dapat dihindari. Menemukan subjek dan objek yang tepat sangat penting untuk pengambilan kesimpulan yang akurat. Menurut (Arikunto, 2013) menyatakan bahwa subjek penelitian adalah membatasi subjek penelitian sebagai objek, benda, atau orang di mana data untuk variabel penelitian itu melekat, dan dipermasalahakan. Subyek penelitian ini adalah komunikasi strategis BuddyKu dalam mengunggah konten di Instagram. Menurut (Sugiyono, 2013) "objek penelitian bersifat ilmiah". Tujuan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan fungsi tertentu tentang sesuatu yang objektif, valid, dan reliabel mengenai suatu variabel tertentu. Objek dalam penelitian ini adalah aplikasi di media sosial yaitu Instagram dan BuddyKu.

Pengumpulan data adalah tujuan utama dari penelitian, dan prosedur pengumpulan data adalah fase proses yang paling strategis. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar data yang ditetapkan jika mereka tidak mengetahui metode yang digunakan untuk memperoleh data. Penulis menggunakan berbagai pendekatan pengumpulan data, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi, Pada dasarnya, adalah kegiatan yang melibatkan penggunaan panca indra—penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan pengecapan—untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang terkait dengan penelitian. temuan pengamatan berupa perilaku, peristiwa, objek, latar, suasana, dan perasaan tertentu. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, observasi dilakukan untuk memberikan gambaran yang benar tentang suatu peristiwa atau peristiwa. Menurut (Bungin, 2007), observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui upaya panca indra mata dan dengan bantuan indra lainnya.

Wawancara adalah pertemuan dua orang ketika informasi dan ide dipertukarkan melalui sesi tanya jawab untuk menciptakan makna di sekitar masalah tertentu. Beberapa jenis wawancara dikemukakan oleh Esterberg dalam (Sugiyono, 2013), antara lain wawancara terstruktur (di mana peneliti yakin akan informasi yang akan mereka peroleh dan karenanya menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis dengan alternatif jawaban), wawancara semi terstruktur (wawancara yang dilakukan lebih bebas dan bertujuan untuk menemukan masalah secara lebih terbuka di mana responden diminta pendapat dan idenya), dan wawancara tidak terstruktur (wawancara bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data).

Dokumen, menurut (Sugiyono, 2013), adalah catatan kejadian masa lalu. Dokumen dapat berupa kata-kata, gambar, atau karya kolosal yang dibuat oleh individu. catatan tertulis seperti jurnal, kisah hidup, cerita, biografi, aturan, dan kebijakan. gambar yang digunakan sebagai dokumentasi, antara lain foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. dokumen yang berbentuk kreasi seni, seperti lukisan,

patung, film, dan media lainnya. Dalam penelitian kualitatif, studi dokumen merupakan tambahan untuk penggunaan teknik observasi dan wawancara.

Teknik analisis data adalah metode dalam memproses data menjadi informasi, di mana saat kita melakukan sebuah penelitian, kita perlu melakukan analisis data agar data tersebut bisa dengan mudah kita pahami. Metode analisis data juga penting agar kita bisa mendapatkan solusi atas permasalahan penelitian yang tengah kita kerjakan. Analisis data adalah suatu proses atau upaya untuk mengolah data menjadi informasi yang baru. Proses ini cukup penting agar karakteristik data bisa menjadi lebih mudah untuk kita mengerti dan berguna sebagai solusi untuk suatu permasalahan khususnya kalau itu berkaitan dengan penelitian. Menurut Lexy J. Moleong, teknik analisis data adalah kegiatan analisis di penelitian dengan memeriksa seluruh data dari berbagai instrumen penelitian, seperti catatan, dokumen, hasil tes, rekaman, dan sebagainya. Kegiatan ini agar data lebih mudah buat kita pahami sehingga bisa memperoleh suatu kesimpulan. (GoKampus, 2022). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema, itulah kegiatan reduksi data, pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi dengan melalui konklusi dan penyajian data, ia tidak bersifat sekali jadi, tetapi secara bolak balik, perkembangannya bersifat sekuensial dan interaktif, bahkan melingkar. Kompleksitas permasalahan bergantung pada ketajaman pisau analisis. Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya dengan menyeleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali. (Ferdiansyah, 2015)

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikir ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. (Rijali, 2019)

3. Hasil Temuan dan Diskusi

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Maka peneliti menyimpulkan bahwa analisis data adalah suatu upaya yang berguna untuk menelaah data yang telah diperoleh dari informan yang telah dipilih selama penelitian. Selain itu, juga bermanfaat untuk menjelaskan dan memastikan kebenaran temuan penelitian. Analisis data ini dilakukan sejak awal penelitian dan bersamaan dengan proses pengumpulan data di lapangan. (Bond, 1954)

Setelah beberapa data terkumpul, yang digali dari informan terpilih untuk menghasilkan temuan yang dapat dianalisis dan dipelajari serta dikaitkan dengan pengenalan fenomena selama penelitian sehingga diperoleh hasil yang valid dan mendalam. Selain itu juga dilakukan analisis mengenai konfirmasi temuan selama penelitian dengan teori yang digunakan dalam penelitian guna mendapatkan hasil yang lebih valid lagi. Setelah itu ditarik kesimpulan yang menjelaskan keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan. (Samekto, n.d.)

Alasan BuddyKu dikaji karena kontennya yang bisa dibagikan di lapangan lokal, hal ini berdampak besar bagi para pemuda yang ingin membagikan konten barunya pada aplikasi yang merupakan aplikasi buatan AI yang dapat mendeteksi informasi palsu dan mencegah konten yang menyinggung atau berbahaya bagi penggunanya. Selain itu, BuddyKu juga untuk menjadi agregator berita agar orang percaya dan selalu mengikuti berita dan tren yang terjadi di seluruh Indonesia dan dunia. Untuk mendapatkan hasil dan data penelitian ini dilakukan wawancara oleh peneliti yaitu mewawancarai Tommy Tjokro yang merupakan Kepala Divisi Content Creating di BuddyKu. Dari data hasil wawancara yang peneliti dapatkan, temuan alasan BuddyKu dibuat dan kontennya dibagikan di Instagram adalah sebagai berikut:

Aplikasi Layanan Satu Atap

BuddyKu dibandingkan dengan situs web blog dan surat kabar berbeda, pada kenyataannya BuddyKu adalah aplikasi yang gratis untuk diunduh dan gratis untuk mendaftarkan akun, itu adalah aplikasi yang berfokus untuk memberi tahu dan berbagi konten yang tidak harus dicari di situs lain. situs web. Karena aplikasi ini juga diisi dengan artikel, vlog, poster, dan buletin, pengguna dapat membuat dan menemukan segala jenis konten di BuddyKu.

Pembuatan Konten dan Berbagi Konten di Instagram

BuddyKu saat diunduh meminta pengguna untuk memilih jenis konten yang disukai seperti budaya, kesehatan, elektronik, film/acara tv, game, dan banyak lagi. Sama seperti Instagram, konten serupa bisa ditemukan dalam bentuk artikel berita dan video. Kedua platform berbagi fitur serupa tetapi BuddyKu menggunakan A.I (Kecerdasan Buatan) yang diprogram untuk mengamati kebiasaan pengguna saat menggulir melalui aplikasi dan pencarian yang mereka lalui untuk memberikan tolok ukur kepada pengguna.

Buddyku adalah untuk Konten Kreator Muda

Menurut Tommy, aplikasi ini dirancang untuk anak muda untuk berlatih membuat konten melalui aplikasi yang aman dan mudah digunakan karena BuddyKu

juga merupakan agregator berita, ini akan menjadi awal yang sempurna untuk konten baru yang akan dibagikan oleh kreator baru juga.

Gambar 1. Tangkapan Layar Wawancara



Sumber: Dokumentasi Peneliti

4. Simpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, BuddyKu membuat strategi unik untuk mempromosikan kontennya di platform Instagram untuk berbagi wawasan dan konten berita. BuddyKu adalah aplikasi yang dibangun dengan memungkinkan penggunanya untuk membuat dan menemukan konten informasi dan juga menghargai bisnis lokal di platform media sosial serta ide-ide inovatif. BuddyKu juga merupakan agregator berita yang tidak bisa dibandingkan dengan Instagram di platform konten berita. Semua konten yang telah berkolaborasi dan dipublikasikan oleh BuddyKu di aplikasi memungkinkan pembuat konten baru untuk membagikan konten mereka di BuddyKu dan Instagram.

Menggunakan teori Jurnalisme BuddyKu membagikan konten yang politis, menghibur, dan tepat. Konten yang dipublikasikan dan dibagikan dihargai dan sangat konservatif terhadap kontennya. Ini memungkinkan pengguna untuk dengan bebas membaca, menonton, dan memposting konten di BuddyKu dengan aman dan benar.

Kedua aplikasi memiliki manfaat dan kerugiannya dari waktu ke waktu. BuddyKu bukanlah aplikasi untuk menelusuri influencer favorit, tetapi berfungsi untuk menjadi influencer dengan konten yang dibuat. BuddyKu juga berfokus pada konten informasi dengan desainnya untuk menjadi agregator berita yang dimaksudkan untuk tujuan pendidikan dan informasi. Instagram adalah aplikasi yang gratis untuk pengguna tentang bagaimana pengguna ingin membuat atau menemukan. Pengguna biasanya mengunduh Instagram sebagai tren di dunia modern, untuk mengikuti aktor/aktris favorit mereka, dan artis di seluruh dunia. Keduanya masih memiliki gaya desain asli untuk pembuat konten dan kolaborasi.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, narasumber serta semua pihak yang turut serta membantu sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

6. Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bogdan, R., & Taylor, S. J. (1984). *Introduction to Qualitative Research Methods: The Search for Meaning Second Edition*. New York: Wiley-Interscience.
- Bond, F. F. (1954). *An Introduction to Journalism : A Survey of the Fourth Estate in All Its Forms*. (2th ed.). Michigan: Macmillan.
- Bungin, H. M. B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Ed. 1). Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. (4th ed.) Singapore: SAGE Publications.
- Ferdiansyah, M. (2015). *Dasar Penelitian Kualitatif* (I. B. Rangka, Ed.). Bimbingan dan Konseking - Pendidikan.
- GoKampus. (2021, April 9). Simak 2 Jenis Metode Analisis Data di Dalam Penelitian. Diakses pada 2022, dari <https://www.gokampus.com/blog/simak-2-jenis-metode-analisis-data-di-dalam-penelitian>
- Liliweri, A. (2010). *Strategi Komunikasi Masyarakat*. (Faizah Nur, Ed.). Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.
- Samekto, B. H. (n.d.). *Strategi Media*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Yin, R. K. (2013). Validity and Generalization in Future Case Study Evaluations. *Evaluation*, 19(3). 321-332. <https://doi.org/10.1177/1356389013497081>